

Daya Suka Kalkun terhadap Hijauan, Dedak Padi dan Ransum Komersial dengan *Free Choice Feeding*

Palatability Rate of Forages, Rice Bran and Commercial Ration with Free Choice Feeding on Turkey

A Choiriyah, W Hermana, DM Suci*

Corresponding email:
dwi.margi2@gmail.com

Departemen Ilmu Nutrisi dan
Teknologi Pakan Fakultas
Peternakan IPB University, Jl.
Agatis Kampus IPB Dramaga,
Bogor, Indonesia

Submitted : 1st March 2022
Accepted : 20th April 2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate the consumption of feed ingredients (forage, rice bran and commercial rations) in adult local turkeys using free choice feeding. A total of seven adult male turkeys were used in this study, fed with forage (*Musa paradisiaca*, *Ipomea spp*, and *Indigofera sp leaves*), rice bran and commercial ration. Five kinds of feed ingredients were placed in different feeders in each turkey cage. The fresh cut forage was prepared into small pieces of 1-2 cm. Each feed ingredient was analyzed for nutrient content (moisture content, crude protein, crude fat, crude fiber, NFE (Nitrogen Free Extract), ash and gross energy). The data obtained were analyzed descriptively. The results showed that the most palatability forage by adult native turkeys was *ipomea spp*, *indigofera spp* and *Musa paradisiaca leaves* respectively. The commercial ration was the most preferred feed ingredient of all the feed ingredients tested and was followed by rice bran. Adult local turkeys consumed fresh forage was 62 % and total rice bran and commercial feeds was 38%, resp. Consumption of dry matter forage was 17.59% and total rice bran and commercial rations was 82.41%. It can be concluded that turkey feed can consist of forage, rice bran and commercial ration.

Key words: *free choice feeding*, *Indigofera sp*, *Ipomea sp*, *Musa paradisiaca*, native turkey, rice bran

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengevaluasi jumlah konsumsi bahan pakan (hijauan, dedak padi dan ransum komersial pada kalkun lokal dewasa menggunakan *free choice feeding*. Penelitian ini menggunakan 7 ekor kalkun jantan dewasa yang diberi bahan pakan hijauan (daun pisang, kangkung, daun *indigofera sp.*), dedak padi dan ransum komersial). Lima macam bahan pakan ditempatkan pada wadah berbeda dalam setiap kandang kalkun. Hijauan yang diberikan dalam bentuk segar yang dipotong kecil 1-2 cm. Setiap bahan pakan dianalisis kadar nutrien (kadar air, protein kasar, lemak kasar, serat kasar, BETN, abu dan energy bruto). Peubah adalah kadar nutrien bahan pakan, konsumsi setiap bahan pakan per individu kalkun, dan konsumsi nutrien. Data yang diperoleh dianalisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan hijauan yang paling disukai oleh kalkun lokal dewasa adalah kangkung diikuti *indigofera* dan daun pisang. Ransum komersial yang paling disukai dari semua bahan pakan dan diikuti oleh dedak padi. Kalkun lokal dewasa mengkonsumsi hijauan segar 62%. Konsumsi dedak padi dan ransum komersial sebesar 38%. Konsumsi bahan kering hijauan sebesar 17,59 % dan konsumsi bahan kering dedak padi dan ransum komersial sebesar 82,41%. Kesimpulan hasil penelitian bahwa pakan kalkun dapat terdiri dari hijauan, dedak padi dan ransum komersial.

Kata kunci: daun pisang, dedak padi, *free choice feeding*, *indigofera*, kalkun lokal, kangkung

PENDAHULUAN

Daging kalkun mulai mendapat perhatian dari masyarakat karena keunggulan-keunggulannya yaitu daging kalkun aman dikonsumsi, terutama pada orang yang memiliki kolesterol tinggi sehingga kalkun dapat dijadikan alternatif sebagai sumber protein dari unggas lainnya (Rizky *et al.* 2016). Daging kalkun merupakan salah satu daging unggas yang memiliki kandungan kolesterol lebih rendah yaitu 74,00 mg 100 g⁻¹ dibandingkan ayam broiler yaitu 81,00 mg 100 g⁻¹ (Chizzolini *et al.* 1999). Namun, masyarakat Indonesia pada umumnya belum tertarik dengan kalkun terlihat dari populasi ternak kalkun yang masih sedikit dibandingkan dengan unggas lainnya (BPS 2020). Kurangnya masyarakat untuk beternak kalkun secara intensif karena belum banyak masyarakat mengetahui tentang daging kalkun serta pakan komersial yang belum tersedia.

Pengembangan kalkun sebagai sumber protein hewani mempunyai peluang besar untuk ditingkatkan dengan memperbaiki teknologi budidaya sejak pembibitan sampai pembesaran termasuk pakan yang diberikan. Pada pemeliharaan unggas intensif, biaya pakan mempunyai persentase yang cukup tinggi ($\pm 60\%$). Penggunaan bahan pakan yang sesuai dengan daya suka dan kemampuan saluran pencernaan yang sesuai dapat berguna untuk memberikan pakan yang efisien. Hijauan sangat disukai dan tampaknya dibutuhkan oleh kalkun (Oktaviana *et al.* 2016). Pemberian hijauan pada ternak kalkun akan memberikan keuntungan di antaranya sebagai sumber protein, vitamin, mineral dan antioksidan, (Umar *et al.* 2007; Suci *et al.* 2005 Herdiawan *et al.* 2014). Selain itu hijauan mengandung nutrisi dan zat-zat lain yang dapat dimanfaatkan oleh tubuh sebagai penghasil energi, mengganti jaringan tubuh yang rusak, mencukupi kebutuhan nutrisi dalam tubuh.

Pemanfaatan hijauan yang ada di sekitar peternakan seperti daun pisang, dan limbah pasar seperti kangkung dan hijauan yang ditanam seperti *indigofera* perlu dicoba diberikan ke kalkun agar dapat digunakan sebagai pakan hijauan. Penambahan hijauan pada pakan kalkun juga dapat menurunkan biaya pakan dan memaksimalkan performa ternak dalam penggunaan yang terbatas (Ndelekwute *et al.* 2018).

Penggunaan hijauan yang diberikan pada perlakuan ini yaitu daun *indigofera*, kangkung, dan daun pisang. Penggunaan hijauan juga dilihat dari kemampuan kalkun dalam mencerna serat kasar lebih tinggi dibandingkan dengan unggas lainnya hal ini dipengaruhi oleh mikroba fermentasi didalam sekum (Sklan *et al.* 2010).

Keinginan dan kesukaan hewan terhadap pakan bisa diketahui menggunakan *free choice feeding*. Pengukuran

daya suka kalkun terhadap bahan pakan perlu diteliti agar dapat diperoleh informasi bahan pakan yang disukai oleh kalkun secara alami, sehingga dapat disusun pakan yang baik untuk menghasilkan performa yang optimal

METODE

Kalkun dan Kandang

Kalkun yang digunakan sebanyak 7 ekor jantan umur 28 minggu yang berasal dari peternakan rakyat Cipta Sejahtera Agro Farm ditempatkan dalam 7 kandang. Kandang terbuat dari bambu dengan masing-masing kandang dilengkapi dengan tempat pakan dan tempat air minum. Sebelum pemeliharaan kalkun ditimbang untuk diketahui bobot awalnya dan diakhir penelitian ditimbang kembali untuk mengukur pertambahan bobot badan. Pemberian air minum *ad libitum*.

Free Choice Feeding Bahan Pakan

Pengamatan daya suka kalkun terhadap bahan pakan dengan menghitung konsumsi bahan pakan. Setiap kandang berisi satu ekor kalkun dan diberi tempat pakan sebanyak 5 buah untuk daun pisang, kangkung, *indigofera*, dedak padi, dan ransum komersial. Masing-masing bahan pakan ditimbang dan diberikan setiap pagi pukul 06.00 WIB dan diukur sisanya setelah 24 jam. Pengukuran konsumsi ransum ini dilakukan setiap hari selama 7 hari.

Hijauan yang terdiri atas daun pisang dari sekitar kandang, kangkung dari limbah pasar dan *indigofera* yang dibudidayakan, dilayukan terlebih dahulu sebelum diberikan pada kalkun. Hijauan yang telah dilayukan kemudian dicacah dengan ukuran 1-2 cm. Dedak padi dan ransum komersial dibeli di *poultry shop*. Masing-masing bahan pakan kemudian ditimbang. Masing-masing kalkun mendapat daun pisang, kangkung, *indigofera*, dedak padi dan ransum komersial yang disediakan pada wadah terpisah. Setiap bahan pakan yang telah habis diisi kembali.

Analisis Data Peubah

Konsumsi bahan pakan diukur dengan cara mengukur pemberian bahan pakan dan sisa bahan pakan selama 24 jam. Pengukuran konsumsi bahan pakan diulang selama 7 hari. Konsumsi nutrisi dihitung dengan mengalikan konsumsi bahan pakan dengan kadar nutrisi berdasarkan segar dan berat kering. Bobot badan kalkun ditimbang sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.

Data dianalisis deskriptif yaitu konsumsi bahan pakan, konsumsi nutrisi, persentase konsumsi total hijauan, dedak padi dan pakan komersial.

Tabel 1 Kandungan nutrisi bahan pakan yang diberikan

Bahan pakan ^a	BK	PK	LK	SK	BETN	ABU	EB ^b
	-----%-----						kkal kg ⁻¹
Daun pisang	27	6,47	2,07	7,32	7,36	3,76	928,5
Kangkung	7	1,84	0,17	1,92	1,68	1,25	240,6
<i>Indigofera</i>	26	8,68	0,83	7,73	6,95	1,86	1174,0
Dedak padi	92	10,95	5,16	28,27	32,16	14,96	3645,0
Ransum komersial	91	15,60	4,68	7,12	45,92	17,46	3340,0

^aHasil analisa proksimat Laboratorium Ilmu dan Teknologi Pakan IPB (2019); ^bHasil analisa EB Laboratorium Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Penelitian Ternak (2019);

BK: Bahan Kering, PK: Protein Kasar, SK: Serat Kasar, LK: Lemak Kasar, BETN: Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen, EB: Energi bruto

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Nutrien Bahan Pakan

Bahan pakan dan kandungan nutrisi yang digunakan pada penelitian ini tertera di Tabel 1. Ransum komersial dan dedak padi merupakan ransum utama yang diberikan oleh peternak dan hijauan biasanya bervariasi tergantung ketersediaan di peternakan. Daun pisang dan kangkung sudah biasa diberikan ke kalkun sedangkan *indigofera* merupakan hijauan yang baru diuji coba. Pada Tabel 1 terlihat bahan pakan yang diberikan mempunyai kadar air yang bervariasi terutama kadar air hijauan (daun pisang, kangkung dan *indigofera*), sedangkan kadar air dedak padi dan ransum komersial antara 8-9 %. Kadar air kangkung paling tinggi sedangkan daun pisang dan *indigofera* hampir sama. Perbedaan kadar air dari masing-masing hijauan yang berbeda menunjukkan kadar nutrisi lainnya menjadi bervariasi juga.

Jika ditinjau kadar nutrisi dalam kondisi *dry matter* (Tabel 2) maka terlihat *indigofera* merupakan hijauan yang paling tinggi kandungan proteinnya diikuti oleh kangkung dan daun pisang sehingga bisa dikatakan sebagai sumber protein. Ketiga jenis hijauan mempunyai kadar serat kasar yang tinggi berkisar 27-29 %. Bahan pakan lain yang mempunyai kadar serat kasar yang tinggi adalah dedak padi yaitu sekitar 30 %. Menurut SNI 3178 (2013), kualitas dedak padi mutu 3 mengandung serat kasar 18 %, sedangkan pada penelitian ini kadar serat kasar dedak padi mencapai 28 %. Ransum komersial mengandung protein 15,6 % yang merupakan

Tabel 2 Kadar nutrisi bahan pakan kalkun berdasarkan 100% BK

Bahan pakan	PK	LK	SK	BETN	ABU	EB
	-----%-----					
Daun pisang	24,0	7,7	27,1	27,3	13,9	3438,9
Kangkung	26,8	2,5	27,9	24,6	18,2	3497,1
<i>Indigofera</i>	33,3	3,2	29,7	26,7	7,1	4506,7
Dedak padi	12,0	5,6	30,9	35,2	16,3	3983,6
Ransum komersial	17,2	5,2	7,8	50,6	19,2	3679,2

ransum ayam buras komersial. Kualitas dedak padi yang digunakan mempunyai kualitas yang rendah, ada kemungkinan dicampur dengan sekam padi. Bahan pakan yang mengandung serat kasar tinggi akan mempunyai pencernaan yang rendah pada unggas. Diantara ketiga hijauan, daun pisang mempunyai kadar lemak paling tinggi dan daun pisang mempunyai kadar abu paling tinggi. Kadar protein *indigofera* pada penelitian ini sama dengan yang dinyatakan Palupi *et al.* (2014) dan Faradillah *et al.* (2014) yaitu 28,41%-28,90% (*as fed*). Menurut Suci *et al.* 2005, daun pisang mengandung protein kasar 14,26% dengan serat kasar 30,13% (*as fed*). Jika dibandingkan kadar energi (*gross energy*) hijauan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh kadar energi bruto yang paling tinggi adalah *indigofera* sedangkan daun pisang dan kangkung sama.

Konsumsi Hijauan Segar, Dedak Padi dan ransum Komersial

Daya suka bahan pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi bahan pakan. Konsumsi bahan pakan akan memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh yang akan digunakan untuk hidup pokok, pertumbuhan, produksi dan pertumbuhan bulu. Data konsumsi hijauan (daun pisang, kangkung dan *indigofera*) tertera pada Tabel 3. Kalkun mengkonsumsi hijauan paling tinggi

Tabel 3 Perbandingan persentase konsumsi hijauan, total dedak padi dan ransum komersial (segar)

	Konsumsi (g ekor ⁻¹ minggu ⁻¹)		Konsumsi total bahan pakan	Total % pakan	
	Hijauan	Dedak dan ransum komersial		Hijauan	Dedak dan ransum komersial
1	2228,50	986,50	3215,00	69,32	30,68
2	2172,50	1484,50	3658,00	59,41	40,58
3	2703,50	1308,00	4011,50	67,39	32,60
4	2199,00	1052,50	3251,50	67,63	32,36
5	2215,00	1218,00	3433,00	64,52	35,47
6	668,50	680,00	1348,50	49,57	50,42
7	1603,50	1229,50	2833,00	56,60	43,39
Rataan	1970,07±	1137,00±	107,21±	62,06±	37,94±
	656,57	259,41	859,06	7,20	7,20

Tabel 4 Rataan konsumsi hijauan pada kalkun (segar) (g ekor⁻¹ minggu⁻¹)

Kalkun	Konsumsi hijauan			Konsumsi hijauan total
	Daun pisang	Kangkung	Daun <i>indigofera</i>	
1	177,00	1861,00	190,50	2228,50
2	225,00	1781,50	167,00	2172,50
3	356,50	2098,00	249,00	2703,50
4	235,50	1723,50	160,00	2199,00
5	243,00	1805,00	167,00	2215,00
6	161,00	381,00	126,50	668,50
7	425,00	977,00	201,50	1603,50
Rataan	260,43±	1518,14±	180,21±	1970,07±
	96,04	610,13	38,59	65657

dibandingkan dedak padi dan ransum komersial. Hal ini sesuai Rizky et al. (2016) yang melakukan penelitian di Mitra Alam Lampung yang menyatakan bahwa pakan kalkun lokal terdiri atas tumbuhan-tumbuhan yang ada disekitar peternakan dengan campuran sedikit dedak. Pemberian pakan di peternakan kalkun Cipta Sejahtera Agro Farm yaitu pakan hijauan sebesar 27%, dedak padi 38% dan ransum komersial sebesar 35% (Gravita et al. 2020). Berdasarkan *free choice feeding* diperoleh persentase konsumsi bahan pakan hijauan segar (Tabel 3) sebesar 62,06%±7,20% serta dedak dan ransum komersial sebesar 37,94±7,20. Bahan pakan yang sudah biasa diberikan kepada kalkun ternyata menjadi kebiasaan makan secara naluri (*free choice feeding*).

Hijauan yang paling disukai oleh kalkun lokal adalah kangkung dan diikuti oleh daun pisang dan daun *indigofera* (Tabel 4). Rizky et al. (2016) menyatakan bahwa kalkun lebih menyukai daun hijauan, sehingga usaha ternak kalkun Mitra Alam menanam sendiri hijauan untuk menjamin kualitas dan ketersediaan pakan kalkun. Hijauan lainnya yang telah digunakan untuk kalkun adalah *Dandelion* segar diberikan sampai 15% dalam pakan berbasis ransum komersial broiler starter, dedak padi, dan eceng gondok (Tadjudin et al. 2020). Kobis (*Brassicaoleracea var capitata*) afkir juga dapat digunakan sebagai pakan berserat pada kalkun umur 8

Tabel 6 Konsumsi bahan kering (g ekor⁻¹ minggu⁻¹)

Kalkun	Daun pisang	Kangkung	Daun <i>indigofera</i>	Total konsumsi BK hijauan	Dedak padi	Ransum komersial	Total konsumsi BK dedak padi dan ransum komersial
1	47,79	130,27	49,53	227,59	135,24	763,94	899,18
2	60,75	124,70	43,42	228,87	163,30	1189,37	1352,67
3	96,25	146,86	64,74	307,85	180,32	1011,92	1192,24
4	63,58	120,64	41,60	225,83	103,50	855,40	958,90
5	65,61	126,35	43,42	235,38	102,58	1006,91	1109,49
6	114,75	68,39	52,39	235,53	215,28	1118,84	1334,12
Rataan	74,79±	119,54±	49,18±	243,51±	150,04±	991,07±	1141,10±
	25,27	26,65	8,68	31,78	44,69	158,95	171,93

Tabel 5 Konsumsi dedak padi dan ransum komersial (g ekor⁻¹ minggu⁻¹)

Kalkun	Konsumsi		Konsumsi total dedak padi dan hijauan
	Dedak padi	Ransum komersial	
1	147,00	839,50	986,50
2	177,50	1307,00	1484,50
3	196,00	1112,00	1308,00
4	112,50	940,00	1052,50
5	111,50	1106,50	1218,00
6	18,00	662,00	680,00
7	234,00	995,50	1229,50
Rataan	142,36±	994,64±	1137,00±
	70,52	208,79	259,41

minggu (Suprijatna et al. 2010). Kalkun paling tinggi mengkonsumsi kangkung karena memiliki tekstur cacahan berbentuk butiran kecil dan lembut, sedangkan hijauan lainnya berbentuk cacahan lembaran daun. Selain itu kalkun yang digunakan pada penelitian ini sudah terbiasa mengkonsumsi kangkung dan daun pisang, sedangkan daun *indigofera* baru diberikan. Daun pisang merupakan bagian yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak karena mengandung nutrisi cukup baik (Suci et al. 2005. Kangkung memiliki karbohidrat tinggi, mineral dan vitamin (Umar et al. 2007), mengandung klorofil dan karotenoid yang lebih tinggi dibandingkan tanaman air lainnya serta kandungan vitamin C yang sedang (5,45 mg/30g) (Kurniawan et al. 2010).

Ransum komersial di konsumsi oleh kalkun paling tinggi dibandingkan dedak padi (Tabel 5). Hal ini dapat disebabkan ransum komersial lebih bertekstur butiran dan memiliki warna yang terang. Selain itu ransum komersial mempunyai nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan bahan pakan lainnya yang dapat mempengaruhi palatabilitasnya (Tabel 1 dan Tabel 2). Kandungan nutrisi (energy, protein dan asam amino, vitamin dan mineral, anti nutrisi dan kadar air) dapat mempengaruhi konsumsi ransum (Ferket & Gernat 2006).

Konsumsi Nutrien dan Pertambahan Bobot Badan

Nutrien yang terdapat pada ransum harus seimbang

Tabel 7 Konsumsi nutrisi kalkun (berdasarkan konsumsi BK) (g ekor⁻¹ minggu⁻¹)

Bahan pakan	PK	LK	SK	BETN	Abu	GE
Daun pisang	4,84±1,64	2,02±0,68	5,47±1,85	5,51±1,86	2,81±0,95	69,44±23,47
Kangkung	2,20±0,49	2,03±0,45	2,30±0,51	2,01±0,45	4,50±1,00	28,76±6,41
<i>Indigofera</i>	4,27±0,75	4,08 ±0,72	3,80±0,67	3,42±0,60	0,91±0,16	57,74±10,19
Dedak padi	16,43±4,89	7,74 ±2,31	42,42±12,63	48,25±14,37	22,45±6,69	546,88±162,90
Ransum komersial	154,61±24,80	46,38±7,44	70,56±11,32	455,10±72,99	173,04±27,75	3310,16±530,90
Total	182,35	62,25	124,55	514,29	203,71	4012,98

Konsumsi nutrisi : konsumsi BK x nutrisi bahan pakan (segar).

PK: Protein Kasar, SK: Serat Kasar, LK: Lemak Kasar, BETN: Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen, GE: Gross Energi.

antara energi dan nutrisi lainnya. Konsumsi ransum unggas berdasarkan kecukupan energinya terlebih dahulu sehingga keseimbangan energi dan nutrisi lainnya diperlukan agar tidak terjadi defisiensi ataupun kelebihan nutrisi. Konsumsi bahan kering hijauan, dedak padi dan ransum komersial oleh kalkun secara *Free Choice Feeding* (Tabel 6) terlihat konsumsi bahan kering hijauan lebih rendah dibandingkan dengan dedak padi dan ransum komersial dengan perbandingan 17,59% dan 82,41%.

Kalkun mengkonsumsi bahan kering paling tinggi dari ransum komersial dan diikuti oleh dedak, sedangkan konsumsi bahan kering hijauan paling tinggi kangkung diikuti oleh daun pisang dan daun *indigofera*. Konsumsi bahan kering hijauan sangat dipengaruhi oleh kadar air hijauan yang diberikan. Kangkung mempunyai kadar air yang paling tinggi dibandingkan hijauan lainnya. Ada kemungkinan besar hijauannya yang segar (tinggi kadar air) disukai oleh kalkun. Konsumsi kangkung yang tinggi maka konsumsi bahan keringnya juga paling tinggi walaupun kadar airnya paling tinggi.

Pada Tabel 7 terlihat sumbangan nutrisi dari hijauan yang digunakan paling rendah dibandingkan dengan ransum komersial dan dedak padi, hal ini disebabkan hijauan yang diberikan dalam bentuk segar dengan bahan kering sekitar 8%-28% yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan ransum komersial yaitu 98% (Tabel 1).

Pada penelitian ini terlihat konsumsi nutrisi dari hijauan, dedak padi dan ransum komersial pada kalkun terutama hanya memenuhi kebutuhan hidup pokok saja, karena kalkun yang digunakan sudah dewasa umur 28 minggu sehingga pertumbuhan sudah tidak ada (Tabel

Tabel 8 Bobot badan awal dan bobot badan akhir kalkun lokal jantan umur 28 minggu (1 minggu)

Kalkun	Bobot badan awal (g)	Bobot badan akhir (g)	PBB (g)
1	2406	2940	534
2	2674	2820	146
3	2755	3060	305
4	2502	2660	158
5	2557	2860	303
6	2244	1840	-404
7	2548	2460	-88

8). Hal ini terlihat pada bobot badan kalkun yang digunakan sebelum dan sesudah penelitian (Tabel 8)

yang menghasilkan penambahan bobot badan rendah 158g-534g bahkan ada 2 ekor kalkun yang kurang terpenuhi kebutuhan nutrisinya terlihat dari penambahan bobot badan yang minus. Berdasarkan penelitian Gravita (2019) dengan menggunakan pakan hijauan segar sebesar 27% dan pemberian total dedak padi dan ransum komersial 73 % tidak memberikan penambahan bobot badan secara signifikan. Ada kemungkinan pemberian pakan hijauan akan lebih efektif jika diberikan dalam bentuk tepung.

Pertambahan bobot badan selama masa pemeliharaan sangat beragam. Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat penurunan bobot badan pada kalkun 6 dan 7, konsumsi bahan pakan yang relatif rendah dibandingkan dengan kalkun lainnya menjadi penyebab penurunan pertambahan bobot badan. Menurunnya bobot badan ini dapat disebabkan oleh faktor kesehatan kalkun nomor 6 dan 7. Hal ini didukung oleh pernyataan Faiq et al. (2013) bahwa konsumsi pakan dapat dipengaruhi oleh perkandangan, temperatur lingkungan, kesehatan ayam, tempat pakan, kandungan nutrisi dalam pakan, dan stress yang terjadi selama masa pemeliharaan.

SIMPULAN

Daya suka hijauan yang paling tinggi adalah kangkung diikuti oleh *indigofera* dan daun pisang. Daya suka ransum komersial paling tinggi diikuti oleh dedak padi dan hijauan. Perbandingan konsumsi hijauan segar dan total dedak padi dan ransum komersial yaitu 62% dan 38% sedangkan berdasarkan konsumsi bahan kering yaitu 17,59% dan 82,41%.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. Peternakan Dalam Angka 2020. [diunduh 2020 November 30]: 14-15. <https://www.bps.go.id/publication/2020/06/10/93c6d3265760176e2a87c8cf/peternakan-dalam-angka-2020.html>.
- Chizzolini R, Zanardi E, Dorigoni V & Ghidini S. 1999. Calorific value and cholesterol content of normal and low-fat meat and meat products. *Trends in Food Science and Technology*. 10:119-128.

- Faiq U, Iriyanti N & Roesdiyanto. 2013. Penggunaan pakan fungsional dalam ransum terhadap konsumsi pakan dan penambahan bobot badan ayam broiler. *Jurnal Ilmiah Peternakan*. 1(1): 282-288.
- Faradillah F, Mutia R & Abdulah L. 2015. Substitution of soybean meal with *Indigofera zollingeriana* top leaf meal on egg quality of *Cortunix Cortunix Japonica*. *Media Peternakan*. 38(3): 192-197.
- Ferket PR & Gernat G. 2006. Factors that affect feed intake of meat birds : A Review. *International Journal of Poultry* 5 (10) : 905-911
- Gravita PL, Hermana W & Suci DM. 2020. Pemberian eceng gondok (*Eichhornia crassipes*), *indigofera sp* dan kangkung (*Ipomea sp*) sebagai hijauan pada ransum berbasis dedap padi dan ransum komersial terhadap performa dan kadar kolesterol daging kalkun. *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*. 18(2): 32-37.
- Herdiawan, I, Abdullah L & Sopandi D. 2014. Status nutrisi *Indigofera zollingeriana* pada berbagai taraf perlakuan stress kekeringan dan interval pemangkas. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner* 19 (2) : 91-103
- Kurniawan, M, Izzati M & Nurhayati Y. 2010. Kandungan klorofil, karotenoid dan vitamin C pada beberapa tumbuhan akuatik. *Buletin Anatomi dan Fisiologi* 18 (1) : 28-40
- Ndelekwute EK, Enyenihi GE & Akpan IP. 2018. Potentials and challenges of utilizing forage resources for chicken production. *Journal Animal Sciences and Livestock Production*. 14(2): 1-6.
- Oktaviana E, Dyah Aring HL & Yaktimoro I. 2016. Sistem agribisnis ayam kalkun di Desa Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis* 4 (3) : 262-268
- Palupi R, Abdullah L, Astuti DA & Sumiati. 2014. Potential and utilization of *Indigofera sp*. shoot leaf meal as soybean meal substitution in laying hen diets. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*. 19(3):210-219.
- Rizky A, D Haryono & E Kasymir. 2016. Analisis usaha dan strategis pengembangan ternak kalkun Mitra Alam Kabupaten Pringewu Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 4(3) :235-242
- Sklan D, Smimov A & Plavnik L. 2003. The effect of dietary fibre on the small intestines and apparent digestion in the turkey. *British Poultry Science*. 44 (5): 735-740.
- [SNI]. Standart Nasional Indonesia 2013. *Dedak Padi- Bahan pakan Ternak*. Jakarta (ID) : Badan Standarisasi Nasional
- Suci D M, Rosaline L & Mutia R. 2005. Evaluasi penggunaan tepung daun pisang pada periode starter untuk mendapatkan pertumbuhan kompensasi ayam broiler. *Media Peternakan*. 21-28.
- Suprijatna E, Sunarti D, Mahfudz LD, Ardiningsasi SM, Inayah A, & Purnomo AHS. 2010. Performans produksi dan efisiensi penggunaan protein ransum pada kalkun lokal yang dipelihara secara intensif diberi ransum mengandung daun kobis (*Brassica Oleracea Var Capitata*) afkir. Seminar Nasional Unggas lokal ke IV. Semarang (ID) : Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro hlm 260-261: [diunduh Nov 30] <https://docplayer.info/98943411-E-suprijatna-d-sunarti-l-d-mahfudz-s-m-ardinarsasi-a-inayah-dan-a-h-s-purnomo-fakultas-peternakan-universitas-diponegoro-abstract.html>.
- Tadjudin HDS, Shofiah M, Aini S, Hermana W, & Darmawan A. 2020. Penggunaan Dandelion (*Taraxacum officinale*) dalam pakan terhadap performa kalkun (*Meleagris Gallopavo*). *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*. 18(1): 19-23.
- Umar KJ, Hassan LG, Dangoggo SM, & Ladan MJ. 2007. Nutritional composition of water spinach (*Ipomoea aquatua* forsk) leaves. *Journal of Applied Sciences* 7 (6): 803-809.